

PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG

Fitri Fibriani¹, Adhi Widyarthara², Gagak Sukowiyono³

¹Mahasiswi Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: [1fibrianif2@gmail.com](mailto:fibrianif2@gmail.com), [2adhwiwyarthara@gmail.com](mailto:adhwiwyarthara@gmail.com), [3gagaksukowiyono@yahoo.com](mailto:gagaksukowiyono@yahoo.com)

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan media pertumbuhan dan pengembangan potensi fisik maupun psikis agar anak mampu mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Jean Piaget merumuskan bahwa tahap sensori motorik anak usia 0–2 tahun adalah memahami diri dan lingkungannya melalui kesan-kesan sensori dan gerakan-gerakan motoriknya. Sedangkan tahap sensori motorik anak usia 3-6 tahun adalah individu yang mampu membangun pengalamannya sendiri, oleh karena itu proses pendampingan harus berorientasi pada anak, melalui proses eksplorasi, intervensi dan membangun pengalaman anak sendiri melalui aktivitas bebas. Salah satu sarana yang dapat mendukung perkembangan anak diantaranya melalui lembaga Pusat Pendidikan Anak Usia Dini. Karakter anak yang aktif, kreatif, dan tidak suka dibatasi menyebabkan perlunya pemrosesan khusus terhadap mereka dengan melakukan penataan ruang untuk mengakomodasi aktivitas anak tersebut. Optimalisasi fungsi Pusat Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku dengan harapan agar terbentuk hubungan yang baik antara fungsi ruang dan perilaku pengguna. Gagasan dasar dalam perumusan konsep dan rancangan untuk fasilitas tersebut berasal dari karakter perilaku, di mana anak usia dini berapa pada periode imajinasi dan kreatifitas yang berkembang secara bebas. Penerapan konsep ini dilakukan dengan penataan massa bangunan, bentuk bangunan, sirkulasi, penataan ruang di dalam dan di luar ruang, serta fasade bangunan sesuai dengan karakter anak.

Kata kunci : Anak, Pusat Pendidikan, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT

Early childhood education is a medium of growth and development of physical and psychological potential so that children are able to attend further education levels. According to Jean Piaget formulated that the motor sensory stage of children aged 0-2 years is to understand themselves and their environment through sensory impressions and motor movements. Whereas the motor sensory stages of children aged 3-6 years are individuals who are able to build their own experiences, therefore the process of mentoring must be oriented to children, through the process of exploration, intervention and building children's own experiences through free activities. One of the facilities that can support child development is through the Early Childhood Education Center. The character of children who are active, creative, and do not like being restricted causes the need for special processing of them by making spatial arrangements to accommodate the child's activities. The optimization of the functions of the Early Childhood Education Center uses a behavioral architecture approach in the hope that a good relationship will be formed between the function space and the user's behavior. The basic idea in the formulation of concepts and designs for these facilities stems from the character of behavior, where early childhood in what period of imagination and creativity develops freely. The application of this concept is carried out by structuring the mass of the building, the shape of the building, the circulation, the arrangement of space inside and outside the room, and the building facade in accordance with the character of the child.

Keywords : Child, Education Center, Behavioral Architecture

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut "Undang-undang Sisdiknas" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya belajar dapat dimulai sejak dini. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir

hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas).

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan hidup saat ini kian meningkat. Kondisi ini membuat orangtua terutama ibu berperan ganda yaitu merawat, mendidik anak dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini membuat ibu yang mempunyai anak di usia balita dan pra sekolah harus membagi waktu untuk merawat anak dan bekerja, terlebih jika tidak mempunyai keluarga yang dekat dengan rumahnya atau tidak mempunyai pengasuh, terkadang orangtua terpaksa membawa anaknya ikut bekerja. Namun ketika bekerja orangtua tidaklah mampu sambil mengasuh anak secara optimal di lingkungan pekerjaan, bahkan kebutuhan anak tersebut kurang tertangani dengan baik. Oleh karena itu, muncul suatu lembaga yang merawat, menjaga, dan mengasuh anak balita dan pra sekolah ini selama orangtua anak tersebut bekerja, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA).

Selain Taman Penitipan Anak, dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga terdapat Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak sebagaimana sudah ditetapkan dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 PAUD*, pasal 2.

1.2 Tujuan Perancangan

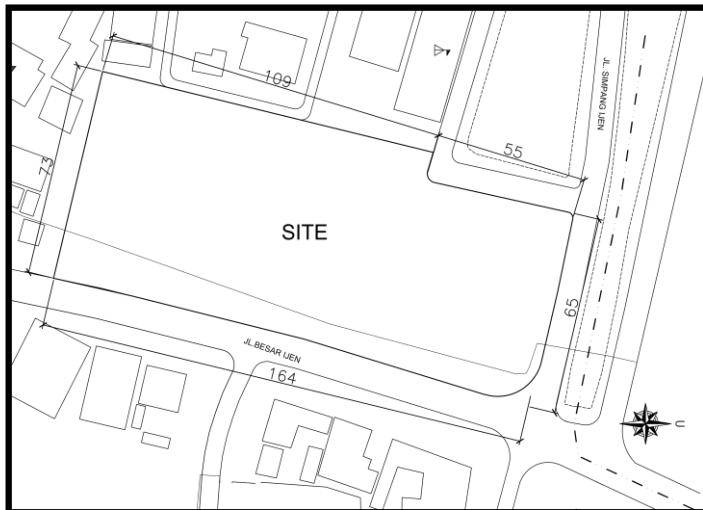
Sebagai sarana pendidikan belajar dan bermain untuk anak usia dini yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan pembentukan karakter dan perilaku berdasarkan kelompok usianya, dapat memunculkan kreatifitas, dapat mengembangkan bakat, memperoleh perlindungan dan pengasuhan khususnya pada Taman Penitipan Anak dan memberikan wadah berisi fasilitas yang lengkap, aman dan nyaman sesuai dengan peraturan dan kurikulum Paud.

1.3 Lokasi Tapak

Tapak berada di wilayah Kota Malang yaitu di Jl. Besar Ijen, Kelurahan Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Tapak merupakan lahan produktif yang awalnya bangunan perumahan dan Kantor. Tapak memiliki luas 11.532 m² (± 1,15 ha).

Lokasi perancangan berada pada lingkup kawasan komersial dan hunian dengan karakteristik tanah relatif datar. Batas-batas wilayah tapak adalah sebagai berikut :

- a. Sisi utara : Jl. Simpang Ijen
- b. Sisi selatan : Perumahan
- c. Sisi barat : Kantor Bakorwil
- d. Sisi timur : Jl. Besar Ijen



Gambar 1.1. Lokasi Tapak

Sumber: (Peta Garis Kota Malang Tahun 2003)

1.4 Tema

Tema pada perancangan bangunan Sekolah Paud di Malang adalah Arsitektur Perilaku. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembahasan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku anak usia dini terhadap lingkungannya.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang ini bertujuan untuk menghindari adanya perluasan pembahasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah paud yang memberikan tiga layanan dalam satu lembaga.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dibatasi pada Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, dan Taman Penitipan Anak.
3. Anak berusia dini pada usia 6 bulan - 6 tahun.
4. Anak usia dini yang sehat (tidak berkebutuhan khusus).
5. Kelompok bermain / KB usia 2-4 tahun dengan kegiatan belajar dan bermain.
6. Taman Kanak-kanak / TK usia 4-6 tahun dengan kegiatan belajar dan bermain.
7. Taman Penitipan Anak usia 6 bulan – 24 bulan dengan kegiatan pengasuhan, belajar dan bermain.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas pada perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan tapak dan tema arsitektur perilaku terhadap perancangan Pusat PAUD di Malang?
2. Bagaimana pendekatan tema arsitektur perilaku khususnya terhadap perilaku anak-anak?
3. Apa pengaruh yang akan terjadi pada lingkungan sekitar tapak terhadap penerapan tema arsitektur perilaku ?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul

Pusat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pokok yang memusat terhadap pendidikan melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan upaya pembelajaran dan pelatihan yang dimulai sejak dini yaitu sejak usia 1 tahun hingga 6 tahun dengan membagi berdasarkan kelompok usia.

2.2 Pengertian Tema

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembahasan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu

pengetahuan yang mempelajari tingkah laku anak usia dini terhadap lingkungannya.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang ini menggunakan metode pendekatan arsitektur perilaku. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu setting fisik sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan pengaruh timbal balik diantara setting tersebut dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, apabila terdapat perubahan setting yang disesuaikan dengan suatu kegiatan, maka akan ada imbas atau pengaruh terhadap perilaku manusia. Variabel–variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia (Setiawan, 1995), antara lain:

1. Ruang: Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variable yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya.
2. Ukuran dan Bentuk: Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya.
3. Perabot dan Penataannya: Bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku, dan resmi. Sedangkan penataan yang asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi.
4. Warna: Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut.
5. Suara, Temperatur, dan pencahayaan: Suara diukur dengan decibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperature dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Desain

Setelah melakukan analisa pada perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang berdasarkan kebutuhan ruang, standar sarana dan prasarana serta jumlah pengguna yang dibutuhkan

tingkatan sekolah maka didapatkan luasan ruang, hubungan ruang, dan pengelompokan ruang. berikut ini uraiannya:

Jenis & Besaran Ruang

Tabel 1. Zona Ruang Utama

Sumber: data pribadi

No	Zona Ruang Utama	Luas (m ²)
1	Ruang kelas Taman Penitipan Anak	304,24 m ²
2	Ruang kelas Kelompok Bermain	511,78 m ²
3	Ruang kelas Taman Kanak-Kanak	553,73 m ²
Jumlah		1.369,75 m²

Tabel 2. Zona Ruang Pendukung

Sumber: data pribadi

No	Zona Ruang Pendukung	Luas (m ²)
1	Ruang seni	108,34 m ²
2	Musholla	46,07 m ²
3	Lapangan	244 m ²
4	Toilet laki laki	5,56 m ²
5	Toilet perempuan	5,56 m ²
6	Kantin	25,41 m ²
7	Ruang UKS	15 m ²
Jumlah		429,94 m²

Tabel 3. Zona Ruang Pengelola dan Guru

Sumber: data pribadi

No	Zona Ruang Pengelola dan Guru	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	25 m ²
2	Toilet Kepala Sekolah	5,56 m ²
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	20 m ²
4	Ruang Bimbingan Konseling	15 m ²
5	Ruang Guru	60 m ²
6	Toilet laki laki	10 m ²
7	Toilet perempuan	10 m ²
8	Ruang Rapat	60 m ²
9	Ruang Tata Usaha dan Administrasi, monitoring CCTV	60 m ²
10	Ruang Kepala Sekolah	25 m ²
11	Toilet Kepala Sekolah	5,56 m ²
Jumlah		265,56 m²

Tabel 4. Zona Ruang Pengasuh dan Petugas

Sumber: data pribadi

No	Zona Ruang Pengasuh dan Petugas	Luas (m ²)
1	Ruang pengasuh	14,31m ²
2	Toilet	13 m ²
3	Ruang petugas	35 m ²
4	Toilet	13 m ²
5	Ruang pengasuh	14,31m ²
Jumlah		75,31 m²

Tabel 5. Zona Ruang Service

Sumber: data pribadi

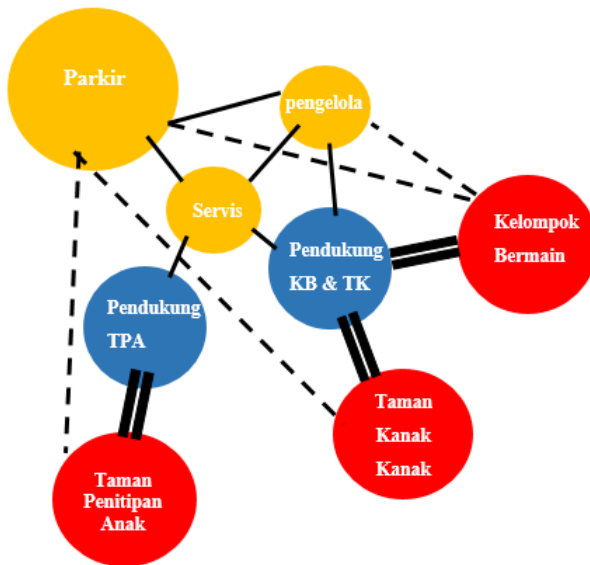
No	Zona Ruang Service	Luas (m ²)
1	Gudang	30 m ²
2	Pos satpam	5,32 m ²
3	Ruang MEE	30 m ²
Jumlah		65,32 m²

Tabel 6. Zona Ruang Parkir

Sumber: data pribadi

No	Zona Ruang Parkir	Luas (m ²)
1	Mobil pengunjung	480,7 m ²
2	Mobil pengelola	81 m ²
3	Sepeda motor	46,2 m ²
Jumlah		790,27 m²

Hubungan Ruang



Tabel 7. Keterangan simbol hubungan ruang

Sumber: data pribadi

Simbol	Keterangan
—	Dekat
- -	Mudah dijangkau
==	jauh

Pengelompokkan Ruang

Tabel 8. Pengelompokkan ruang

Sumber: data pribadi

Fungsi primer	Fungsi sekunder	Fungsi tersier
Ruang kelas KB	R. Pendukung KB	Ruang Pengelola Guru
Ruang kelas TK	R. Pendukung TK	Ruang aula serbaguna
Ruang TPA	R. Pendukung TPA	Ruang servis, petugas, karyawan

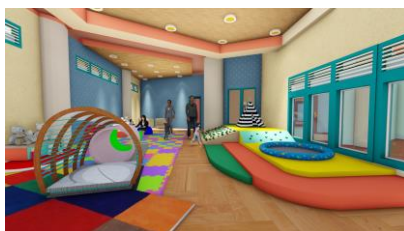
3.2 Ruang

Pada perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini terdapat ruang dalam dan ruang luar yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Ruang-ruang tersebut adalah :

a) Ruang Dalam

Fungsi dari ruang kelas merupakan kegiatan untuk menstimulasi otak dan gerak anak dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik kasar maupun halus dengan pendekatan arsitektur.

- Ruang Bermain Taman Penitipan Anak



Gambar 2. Ruang bermain taman penitipan anak

Sumber: data pribadi

- Ruang Kelas Kelompok Bermain usia 2-3 tahun



Gambar 3. Ruang kelas kelompok bermain usia 2-3 tahun

Sumber: data pribadi

- Ruang Kelas Kelompok Bermain usia 3-4 tahun



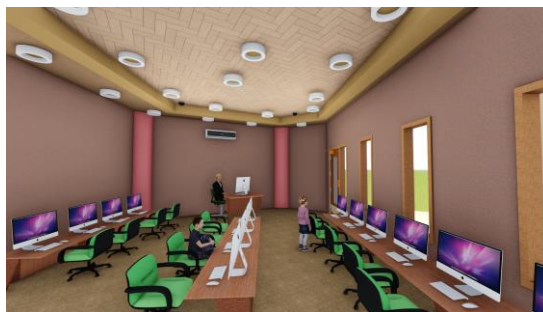
Gambar 4. Ruang kelas kelompok bermain usia 3-4 tahun
Sumber: data pribadi

- Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak usia 4-6 tahun



Gambar 5. Ruang kelas taman kanak-kanak usia 4-6 tahun
Sumber: data pribadi

- Ruang Kelas Komputer Taman Kanak-Kanak



Gambar 6. Ruang kelas komputer taman kanak-kanak
Sumber: data pribadi

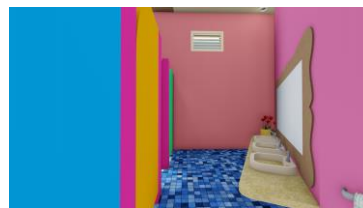
-
- Toilet Laki-laki Kelompok Bermain & Taman Kanak-Kanak



Gambar 7. Toilet laki-laki kelompok bermain & taman kanak-kanak

Sumber: data pribadi

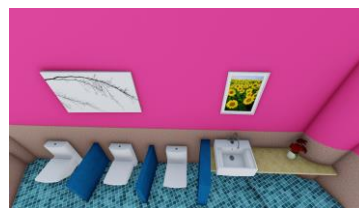
- Toilet Perempuan Kelompok Bermain & Taman Kanak-Kanak



Gambar 8. Toilet perempuan kelompok bermain & taman kanak-kanak

Sumber: data pribadi

- Baby Care dan Temporary Toilet Taman Penitipan Anak



Gambar 9. Toilet taman penitipan anak

Sumber: data pribadi

b) Ruang Luar

Konsep perancangan ruang luar disesuaikan dengan fungsi dan konsep yang digunakan dalam perancangan agar terlihat menyatu dengan bangunan. Ruang luar terdiri dari:

- Ruang Bermain Outdoor

Fungsi dari ruang bermain outdoor merupakan kegiatan untuk menstimulasi gerak anak dari segi psikomotorik kasar dengan pendekatan arsitektur. Ruang bermain outdoor ini didesain disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak.



Gambar 7. Ruang bermain outdoor

Sumber: data pribadi

- Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Fungsi dari ruang terbuka hijau ini adalah sebagai pengatur iklim agar sistem sirkulasi udara secara alami dapat berlangsung lancar, dan dapat sebagai estetika yang lebih asri dari dalam bangunan.



Gambar 8. Ruang terbuka hijau

Sumber: data pribadi

- Ruang Parkir

Area parkir pada bangunan ini terbagi atas 2 bagian yaitu parkir mobil dan parkir motor. Untuk parkir pengelola di posisikan di dekat bangunan pengelola, sedangkan parkir pengunjung ditempatkan depan bangunan (landscape).

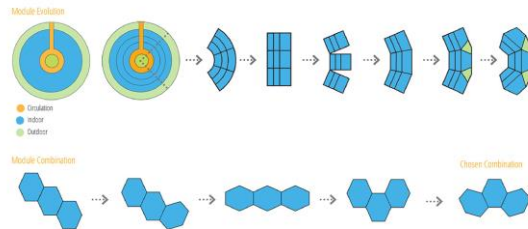


Gambar 9. Ruang parkir mobil pengunjung

Sumber: data pribadi

3.3 Bentuk

Pendekatan bentuk yang diterapkan pada objek adalah pendekatan sesuai dengan kriteria arsitektur perilaku yaitu memenuhi nilai hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya

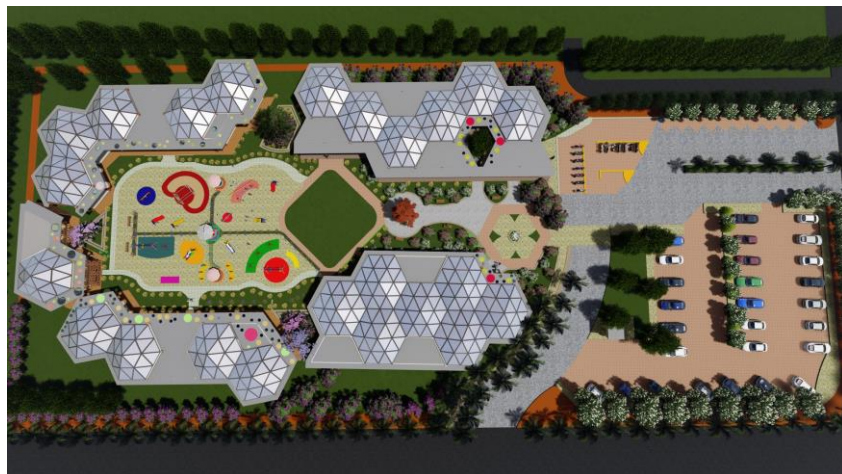


Gambar 10. Konsep transformasi bentuk

Sumber: www.archdaily.com/pekinguniversitykindergarten

3.4 Massa

Bentuk tatanan massa bangunan Pusat Pendidikan ini di transformasikan sesuai konsep transformasi menjadi bentuk hexagon yang merupakan penyesuaian bangunan terhadap aktivitas dan perilaku anak. Memilih tatanan massa berbentuk cluster yang sesuai dengan hirarki masing-masing aktivitas di dalam bangunan.



Gambar 11. Site plan

Sumber: data pribadi

KESIMPULAN

Secara umum, penerapan konsep pada rancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang dengan tema Arsitektur Perilaku ini didasari oleh kriteria dari analisa tapak, pengamatan perilaku dan pendekatan psikologi anak usia dini. Selain itu konsep-konsep yang dihadirkan pada ruang-ruangnya dihadirkan dengan melihat berbagai sisi psikologis anak usia dini terhadap suasana-suasana ruang yang dihadirkan. Suasana ceria dan semangat akan sangat dominan dirasakan, karena orientasi perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai obyek pendidikan belajar sambil bermain. Dimana kegiatan operasional Pusat PAUD tersebut akan didukung juga dengan berbagai sistem utilitas dan struktur pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture: Form, Space and Order* dalam versi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto A. Jakarta: PT. Erlangga.
- Laurens, J.M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, H.B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Titisari, B (2013) Pusat Pendidikan Anak Berbasis Sensomotorik di Yogyakarta. Yogyakarta: e-journal.uajy.ac.id/2403/.pdf diakses tanggal 5 Februari 2015
- Cahyawati, Citra. 2011. Tugas Akhir Studi Penerapan Sistem Akustik pada Ruang Kuliah Audio Visual, Juni 2011. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Neufert, Ernest; 1996; *Data Arsitek*, Jilid 1; Jakarta; Erlangga
- Egan, M. David; 1979; *Concept Building Firesafety*; New York; Interscience Publication Jhon Wiley and Sons
- Juwana, Jimmy S; 2005; *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*; Jakarta; Erlangga
- Badan Standarisasi Nasional 2001. SNI-0302396-2001 *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Alami pada Bangunan Gedung*
- Badan Standarisasi Nasional 2001. SNI 03-6575-2001, *Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung*.
- Bean, Robert. 2004. *Lighting Interior And Exterior*. Massachusetts: *Architectural Press*.
- Darmastiawan, Christian, Lestari Puspakesuma. 1991. *Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu*, Jilid: Pengetahuan Dasar. Jakarta: Grasindo.